

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Nurul Hidayah Kota Raja

MTs Nurul Hidayah merupakan satu bagian dari unit pendidikan pada Komplek Madrasah Yayasan Perguruan Islam Nurul Hidayah yang terletak di Gang Keramat Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Yayasan Nurul Hidayah didirikan pada tanggal 01 April 1935 yang dipelopori oleh Alm. K.H. Ahmad bin Abdul Kadir.

Desa Kota Raja dahulunya sebelum adanya pemekaran, merupakan bagian dari Desa Jarang Kuantan/Sungai Banar. Suasana kehidupan masyarakat yang agamis dimana membutuhkan pelajaran agama yang lebih mendalam khususnya anak-anak untuk lebih mendalami pelajaran agama melalui pendidikan formal belum ada, sebab sarana pendidikan Agama melalui pendidikan formal pada waktu itu di Kabupaten Hulu Sungai Utara hanya terdapat di Desa Pakapuran, yaitu Ma'had Islam Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA).

Melihat yang demikian itu, maka beberapa tokoh masyarakat dan ulama bermusyawarah mendirikan sebuah sekolah/madrasah. Dalam musyawarah itu terbentuklah sebuah perkumpulan sosial dengan nama "Al-Jami'atul Islamiyah" yang diketuai oleh: H. Ahmad bin Abdul Kadir dengan anggota-anggotanya, yang diantaranya adalah:

- a. H. M. Ramli (Alm)
- b. H. M. Husin (Alm)
- c. H. Abdul Rahman (Alm)
- d. H. Ahmad Asy'ari (Alm)
- e. H. Ardi (Alm)
- f. H. Abdul Hamid (Alm)

Pada tahun 1960 nama Madrasah ini diganti dengan “Madrasah Wajib Belajar 8 Tahun “. Pada tahun ini pula berganti kepengurusan Yayasan Nurul Hidayah, disebabkan pengurus yang lama banyak yang telah meninggal dunia, dan untuk pengurus yang baru dibentuk yang diketuai oleh Bapak M. Kaderi dengan anggota-anggotanya diantaranya:

- a. Bapak Umberan Matnur
- b. Bapak Hasan Baseri
- c. Bapak Anwar Kusasi

Dari kepengurusan ini yang dulunya bernama “Madrasah Wajib Belajar 8 Tahun”, dirubah menjadi “Madrasah Nurul Hidayah” yang dimulai dengan Madrasah Ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Hidayah dari tahun ke tahun mengalami perkembangan, terbukti dengan semakin banyaknya orang tua murid yang menyekolahkan anak-anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah yang kebanyakan bertempat tinggal disekitar Madrasah ataupun di

Desa lainnya yang menginginkan melanjutkan pendidikan agamanya ke jenjang yang lebih tinggi (Tsanawiyah).

Melihat kenyataan ini, maka timbullah ide para pengurus untuk menambah pembangunan Madrasah Tsanawiyah. Tepatnya pada tanggal 01 Juli 1986 dibangunlah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah di atas tanah seluas 189.000 M² dengan bangunan sebanyak 3 (tiga) lokal dengan dana yang berasal dari swadaya masyarakat. Letak Madrasah Tsanawiyah ini berdampingan dengan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah, dan Lembaga Pendidikan ini sampai sekarang masih berlangsung dan mempunyai 6 ruang belajar. Adapun yang menjadi Kepala Madrasah Nurul Hidayah Kota Raja dari tahun ke tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 4.0

Kepala MTs Nurul Hidayah Kota Raja

NO	NAMA	TAHUN
1	H. Husaini	1986 s.d 2004
2	Abdurrahman, A.Md	2004 s.d 2008
3	H. Ahmad Rusyadi, S.Ag., M.M.Pd	2008 s.d 2013
4	Drs. H. M. Asy ari, MM	2013 s.d 2017
5	Akhmad Loveyadi, S.Pd.I	2017
6	Hj. Helda Muldiawati, S.Pd.I., M.M.Pd	2018
7	Drs. H. Mahfuzil Anwar, M.M.Pd	2018 s.d 2020
8	Almuna, S.Ag., M.Pd.I	2021 s.d Sekarang

(Sumber: Profil MTs Nurul Hidayah Kota Raja)

2. Visi, Misi, serta Strategi MTs Nurul Hidayah Kota Raja

a. Visi

Terwujudnya Warga Madrasah yang Beriman, Bertaqwa, dan Berakhlak Mulia, Unggul dalam Bidang Akademik, dan Memiliki Keterampilan.

b. Misi

- 1) Mewujudkan warga madrasah dan lulusan madrasah yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
- 2) Meningkatkan prestasi peserta didik dan para lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Mewujudkan madrasah yang unggul, diminati dan bernuansa Islami dengan mengelola pendidikan dan kurikulum madrasah yang tepat dan terpadu.
- 4) Mewujudkan peserta didik yang cerdas, terampil, dan bertanggung jawab.

c. Strategi

- 1) Menciptakan nuansa Islami di lingkungan madrasah.
- 2) Menjadikan mushalla sebagai laboratorium keagamaan.
- 3) Memberdayakan pengetahuan teknologi dasar.
- 4) Memberikan layanan kepustakaan.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Nurul Hidayah Kota Raja

Keadaan sarana dan prasarana di MTs Nurul Hidayah Kota Raja dapat dilihat pada tabel III berikut.

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana MTs Nurul Hidayah Kota Raja

No	Jenis Bangunan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Ruang Belajar	6	-	-	6
2	Ruang Kepala	1	-	-	1
3	Ruang Dewan Guru	1	-	-	1
4	Perpustakaan	1	-	-	1
5	Lab. IPA	1	-	-	-
6	Lab. Bahasa	1	-	-	-
7	WC Guru	2	-	-	2
8	WC Siswa	2	-	-	2
9	Parkir Sepeda	1	-	-	1
10	Lab. Komputer	1	-	-	1

(Sumber: Profil MTs Nurul Hidayah Kota Raja)

4. Keadaan Guru, Peserta Didik, dan Rombongan Belajar MTs Nurul Hidayah Kota Raja
 - a. Guru/Karyawan: Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pencapaian kurikulum perlu adanya tenaga pengajaran dan karyawan pada MTs Nurul Hidayah Kota Raja memiliki tenaga Pengajar baik PNS, maupun GTT sebagaimana tabel IV berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Guru/Karyawan MTs Nurul Hidayah Kota Raja

No	Nama/NIP	Tempat, Tanggal Lahir	Pangkat	Jabatan	Ket (Pend)
1	2	3	4	5	6
1	Almuna, S.Ag., M.Pd.I NIP. 19610217 199303 1 002	Keramat, 03 September 1977	IV/a	Kamad	S.2
2	Helda Muldiawati, S.Pd.I.M.Pd NIP. 19710904 199703 2 004	Amuntai, 04 September 1971	IV/a	Guru	S.2
3	Mahbubah, S.Pd.I NIP. 19830508 200710 2 001	Amuntai, 08 Mei 1983	III/b	Guru	S.1
4	Siti kamaliah, S.Ag NUPTK. 9351755656300003	H S U, 19 Oktober 1977	-	Guru	S.1
5	Akhyar Rasyidi, S.Pd.I NUPTK. 4151759661200003	Amuntai, 19 Oktober 1981	-	Guru	S.1
6	Warnidah, S.Pd.I NUPTK. 6745761662300072	Amuntai, 13 April 1983	-	Guru	S.1
7	Muhammad Yurni NUPTK. 2143738644200003	Amuntai, 11 Agustus 1960	-	Guru	MAN
8	Budia Rahman NUPTK. 5141764665200003	Amuntai, 09 Agustus 1986	-	Guru	Masih Kuliah (S.1)
9	Ahmad Syaibani, S.Pd.I NUPTK. 6837763665200012	Amuntai, 05 Mei 1985	-	Guru	S.1
10	Muhamad Hipni, S.Pd.I NUPTK. 2435762665120002	Banjarmasin, 03 Januari 1985	-	Guru	S.1
11	Syahriah, S.Pd.I NUPTK. 3744757659300022	Amuntai, 12 April 1979	-	Guru	S.1
12	Akhmad Loveyadi, S.Pd.I NUPTK. 2451763664200032	Amuntai, 19 Januari 1985	-	Guru	S.1
13	Wahyu Hidayat, S.Pd.I NUPTK. 404476668120003	Amuntai, 12 Juli 1988	-	Guru	S.1
14	Sari Munawwarah, S.Pd.I NPK. 6912560165033	Hulu Sungai Utara, 26 Mei 1991	-	Guru/BK	S.1
15	Hj. Munawwarah, S.Pd.I PegID. 30302823190002	Amuntai, 06 Juni 1990	-	Guru	S.1
16	Rusmilawati, A.Md PegID. 30302823192001	Amuntai, 31 Agustus 1992	-	Staf TU	D.3
17	Muhammad Rizki Habibi, S.Sos	Amuntai, 04 Mei 1993	-	Staf TU	S.1

	PegID. 30302823193001				
18	Maulana As'ari, S.Pd PegID. 30302823190002	Datu Kuning, 03 Agustus 1993	-	Guru	S.1
19	Siti Halisah, S.Pd.I NPK. 8872550268025	Mantimin, 25 Agustus 1987	-	Guru	S.1
20	Ripandi, S.Ap.	Kota Raja, 04 April 1999	-	Staf TU	S.1

(Sumber: Profil MTs Nurul Hidayah Kota Raja)

b. Peserta Didik dan Rombongan Belajar

Peserta didik dan rombongan belajar MTs Nurul Hidayah Kota Raja dapat dilihat pada tabel V berikut.

Tabel 4.3

Keadaan Peserta Didik MTs Nurul Hidayah Kota Raja

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Lokal (Rombel)
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	8	24	2
2	VIII	12	28	2
3	IX	27	22	2
	JUMLAH	47	74	121

(Sumber: Profil MTs Nurul Hidayah Kota Raja)

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs Nurul Hidayah Kota Raja maka dapat dipahami bahwa media pembelajaran di MTs Nurul Hidayah Kota Raja masih terbilang belum memadai untuk mendukung pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dapat dilihat dari hanya tersedia satu proyektor

LCD untuk satu madrasah, padahal idealnya proyektor LCD harus disediakan di setiap kelas sehingga guru tidak perlu repot membawa proyektor LCD lagi ketika hendak menggunakannya dalam mengajar.¹

Media pembelajaran audio yang biasa digunakan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kota Raja hanya berupa suara dari guru itu sendiri dengan kata lain ceramah, guru belum menggunakan media pembelajaran audio yang lain. Selanjutnya untuk media pembelajaran visual yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak menggunakan media papan tulis yang penggunaannya digunakan untuk menuliskan hal yang harus dijelaskan dengan detail, proyektor LCD juga digunakan yang dapat diklasifikasikan sebagai media pembelajaran visual juga. Untuk penggunaan media pembelajaran audio visual guru Akidah Akhlak kurang memaksimalkan jenis media pembelajaran ini karena guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kota Raja merasa bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual lebih susah daripada media pembelajaran yang lain.²

Selain itu dalam kegiatan observasi di MTs Nurul Hidayah Kota Raja dengan mengamati langsung ketika guru mengajar, peneliti menemukan belum maksimalnya guru Akidah Akhlak dalam menggunakan media pembelajaran yang ada di dalam kelas baik itu media audio, visual maupun audio visual, penggunaan media pembelajaran tersebut harusnya dapat mendukung kegiatan pembelajaran di kelas.³ Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kota Raja sebagai salah satu tahap dalam pengumpulan data

¹ Observasi di setiap kelas MTs Nurul Hidayah Kota Raja, pada hari Jum'at, 22 Juli 2022, pukul 08.00 WITA.

² Ibid.

³ Ibid.

penelitian ini, berikut hasil wawancara yang peneliti paparkan ke dalam beberapa sub bahasan sesuai dengan data yang ingin digali dalam penelitian ini.

1. Problematika Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Audio Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Helda Muldiawati, S.Pd.I., M.Pd selaku guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kota Raja beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang biasa saya hadapi dalam penggunaan media pembelajaran audio biasanya terdapat pada kemampuan diri sendiri dalam menyampaikan materi melalui suara atau dengan kata lain adalah dengan berceramah. Kemampuan diri yang menurut saya masih kurang bisa dalam menyampaikan materi yang ingin disampaikan kepada peserta didik membuat penggunaan media pembelajaran audio menjadi terhambat atau terkendala. Permasalahan tersebut dapat berbentuk kurang nyaringnya suara, tidak sesuainya materi yang disampaikan, peserta didik yang cepat merasa bosan”.⁴

Peneliti juga mewawancarai peserta didik kelas VII, VIII, dan IX MTs Nurul Hidayah Kota Raja untuk memperkuat data dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, peserta didik kelas VII mengatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung, guru sering menjelaskan materi pembelajaran dengan cara ceramah di depan kelas. Namun, saya sering tidak jelas mendengarnya karena tempat duduk saya yang berada paling belakang”⁵

Hal yang serupa juga disampaikan oleh peserta didik kelas VIII MTs Nuru Hidayah Kota Raja yang mengatakan bahwa:

“Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara ceramah, penjelasan sering terulang-ulang bahkan penjelasan beliau melenceng dari materi yang seharusnya disampaikan dalam kegiatan

⁴ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Helda Muldiawati, S.Pd.I., M.Pd di MTs Nurul Hidayah Kota Raja pada hari Jum'at, 22 Juli 2022, pukul 09.00 WITA.

⁵ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X di MTs Nurul Hidayah Kota Raja pada hari Sabtu, 23 Juli 2022, pukul 10.15 WITA.

pembelajaran sehingga materi yang harusnya diterima oleh kami tidak bisa kami terima dengan baik”⁶

Peserta didik kelas IX menyampaikan bahwa ceramah yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak membuat suasana belajar menjadi bosan, dia mengatakan bahwa:

“Penjelasan guru yang terlalu panjang lebar saat ceramah membuat sebagian dari kami merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran, sehingga kami kadang mencari aktivitas yang lain pada saat guru telah panjang lebar menjelaskan materi untuk mengatasi rasa bosan kami”⁷

2. Problematika Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Visual Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Helda Muldiawati, S.Pd.I., M.Pd selaku guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kota Raja beliau mengatakan bahwa:

“Penggunaan media pembelajaran visual biasanya saya menggunakan buku atau papan tulis sebagai media pembelajaran. Untuk penggunaan buku biasanya berjalan dengan lancar, hal ini dilaksanakan dengan meminta peserta didik agar memperhatikan buku yang dipegangnya dan membaca materi yang terdapat dalam buku tersebut, permasalahan yang sering terjadi dalam hal ini adalah tidak semua peserta didik memiliki minat baca yang tinggi sehingga ada sebagian peserta didik yang malas untuk membaca buku. Untuk penggunaan papan tulis digunakan untuk merincikan penjelasan yang tidak terdapat di buku, permasalahan yang sering ditemui adalah kurang strategisnya posisi papan tulis sehingga ada sebagian peserta didik yang kurang bisa melihat papan tulis.”⁸

⁶ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI di MTs Nurul Hidayah Kota Raja pada hari Sabtu, 23 Juli 2022, pukul 10.20 WITA.

⁷ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja pada hari Sabtu, 23 Juli 2022, pukul 10.25 WITA.

⁸ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Helda Muldiawati, S.Pd.I., M.Pd di MTs Nurul Hidayah Kota Raja pada hari Jum'at, 22 Juli 2022, pukul 09.00 WITA.

Peneliti juga mewawancarai peserta didik dari kelas VII, VIII dan IX MTs Nurul Hidayah Kota Raja untuk memperkuat data dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, peserta didik kelas VII mengatakan bahwa:

“Guru ketika menggunakan papan tulis kadang tulisannya tidak terlihat bagi peserta didik yang duduknya tidak langsung menghadap papan tulis. Hal ini membuat kami merasa kesulitan menyalin atau melihat apa yang guru sedang sampaikan menggunakan papan tulis”.⁹

Peserta didik kelas VIII menyampaikan bahwa guru meminta untuk membaca buku untuk memahami materi pembelajaran Akidah Akhlak, namun karena bacaan yang terlalu panjang membuat peserta didik menjadi malas untuk membaca, dia mengatakan bahwa:

“Kami ketika diminta guru untuk membaca buku ada sebagian dari kami yang tidak membacanya karena malas melihat bacaan yang begitu banyak dan materi yang ada di buku kurang menarik bagi kami untuk dibaca”¹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh peserta didik kelas IX yang menyampaikan bahwa kurang minatnya dalam membaca buku ketika diminta oleh guru Akidah Akhlak, dia mengatakan bahwa:

“Guru Akidah Akhlak sering meminta untuk membaca materi dalam buku pelajaran, namun ketika sudah banyak yang dibaca akhirnya menjadi malas untuk membaca karena banyaknya materi yang harus dibaca. Kami juga tidak terbiasa dengan aktivitas membaca buku dalam waktu yang begitu lama, paling lama kami hanya dapat membaca buku dalam waktu 5 menit”¹¹

⁹ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X di MTs Nurul Hidayah Kota Raja pada hari Senin, 25 Juli 2022, pukul 10.00 WITA.

¹⁰ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI di MTs Nurul Hidayah Kota Raja pada hari Senin, 25 Juli 2022, pukul 10.30 WITA.

¹¹ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja pada hari Senin, 25 Juli 2022, pukul 11.00 WITA.

3. Problematika Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Helda Muldiawati, S.Pd.I., M.Pd selaku guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kota Raja beliau mengatakan bahwa:

“Proyektor LCD biasa digunakan untuk media pembelajaran audio visual. Namun hal ini terkendala karena ketersediaan LCD yang sangat terbatas di madrasah ini yaitu hanya satu buah LCD sehingga guru harus bergantian menggunakannya untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Kadang guru harus mengalah kepada guru lain yang lebih dulu menggunakan LCD. Hal tersebut tentunya menjadi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran”.¹²

Peneliti juga mewawancarai peserta didik dari kelas VII, VIII dan IX MTs Nurul Hidayah Kota Raja untuk memperkuat data dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak. Peserta didik kelas VII mengatakan bahwa:

“Proyektor LCD di madrasah ini tidak tersedia di setiap kelas, hanya tersedia satu buah LCD untuk digunakan semua kelas sehingga ketika hendak menggunakannya LCD harus digilir setiap kelasnya. Hal ini membuat penggunaan LCD tidak sering digunakan oleh guru”¹³

Peserta didik kelas VIII menyampaikan bahwa senang ketika guru Akidah Akhlak menggunakan LCD dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun karena ketersediaannya yang terbatas maka hal tersebut tidak dapat dilaksanakan secara terus menerus, dia mengatakan bahwa:

“Kami senang ketika guru menggunakan LCD untuk menyampaikan materi pembelajaran Akidah Akhlak karena dengan menggunakan LCD penyampaian materi Akidah Akhlak menarik bagi kami, dan

¹² Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Helda Muldiawati, S.Pd.I., M.Pd di MTs Nurul Hidayah Kota Raja pada hari Jum'at, 22 Juli 2022, pukul 09.00 WITA.

¹³ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X di MTs Nurul Hidayah Kota Raja pada hari Senin, 25 Juli 2022, pukul 10.00 WITA.

penjelasannya pun mudah dimengerti. Namun, hal ini terkendala karena LCD hanya tersedia satu buah di madrasah”¹⁴

Peserta didik kelas IX menyampaikan bahwa guru dalam waktu tertentu menggunakan LCD dalam kegiatan pembelajaran, hal tersebut menjadi wajar karena ketersediaan LCD di MTs Nurul Hidayah Kota Raja yang sangat terbatas, dia mengatakan bahwa:

“Guru kadang menggunakan LCD dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran Akidah Akhlak, hal ini menjadikan kami sangat antusias dalam memperhatikan setiap penjelasan yang ditampilkan guru melalui proyektor LCD. Namun, hal tersebut tidak dapat guru laksanakan di setiap waktu pembelajaran karena kurangnya LCD yang ada di madrasah”¹⁵

Media pembelajaran Akidah Akhlak yang mengalami kendala paling signifikan adalah pada media pembelajaran audio visual. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Helda Muldiawati, S.Pd.I., M.Pd selaku guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kota Raja beliau mengatakan bahwa:

“Tentunya media pembelajaran yang paling sulit digunakan di Madrasah ini adalah media pembelajaran audio visual yang mana media atau alatnya adalah LCD yang hanya tersedia satu buah. Sedangkan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif ketersediaan LCD harus terpenuhi di Madrasah, setiap kelas harus memiliki LCD yang telah tersedia sehingga guru tidak perlu lagi bergantian menggunakannya”¹⁶

Selain itu, Bapak Wahyu Hidayat, S.Pd.I. selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana mengatakan bahwa:

“Ketersediaan LCD di madrasah ini terbatas karena masih kurangnya dana yang kami perlukan untuk melengkapi ketersediaan tersebut. Sudah tidak dapat dipungkiri bahwa media pembelajaran LCD memang

¹⁴ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI di MTs Nurul Hidayah Kota Raja pada hari Senin, 25 Juli 2022, pukul 10.30 WITA.

¹⁵ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja pada hari Senin, 25 Juli 2022, pukul 11.00 WITA.

¹⁶ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Helda Muldiawati, S.Pd.I., M.Pd di MTs Nurul Hidayah Kota Raja pada hari Jum'at, 22 Juli 2022, pukul 09.00 WITA.

diperlukan pada saat ini dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, di madrasah kami belum sepenuhnya dapat memenuhi hal tersebut karena kurangnya ketersediaan LCD yang hanya tersedia satu buah, yang seharusnya LCD harus sudah tersedia di setiap kelas”¹⁷

4. Upaya Mengatasi Problematika Penggunaan Media Pembelajaran Akidah Akhlak

Ada beberapa upaya yang dilakukan pihak madrasah dalam mengatasi problematika penggunaan media pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kota Raja yang bisa dipahami dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Kepala MTs Nurul Hidayah Kota Raja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Almuna, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala MTs Nurul Hidayah Kota Raja beliau mengatakan bahwa:

“Penanganan problematika guru dalam penggunaan media pembelajaran Akidah Akhlak selalu diupayakan oleh pihak madrasah terutama dalam hal ketersediaan media pembelajaran audio visual seperti proyektor LCD. Namun, hal ini terkendala dalam masalah pendanaan sehingga untuk mengatasinya ada beberapa hal yang dilakukan seperti mengirimkan surat kepada para donatur, pelaksanaan Jum’at bersedekah dan pengajuan proposal ke instansi terkait. Dana yang terkumpul dari beberapa cara tersebut akan digunakan untuk pembangunan madrasah salah satunya adalah kelengkapan media pembelajaran audio visual. Selain itu, guru juga mengikuti beberapa kegiatan untuk meningkatkan kemampuannya dalam hal mengajar dan penggunaan media pembelajaran seperti mengikuti pelatihan, bimtek dan musyawarah guru mata pelajaran”¹⁸

Bapak Wahyu Hidayat, S.Pd.I. selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana sebagai pihak yang bertanggung jawab atas ketersediaan fasilitas di madrasah salah satunya adalah ketersediaan media pembelajaran mengatakan bahwa:

¹⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bapak Wahyu Hidayat, S.Pd.I di MTs Nurul Hidayah Kota Raja pada hari Senin 08 Agustus 2022, pukul 10.20 WITA.

¹⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Almuna, S.Ag., M.Pd.I di MTs Nurul Hidayah Kota Raja pada hari Jum’at 05 Agustus 2022, pukul 09.00 WITA.

“Ketersediaan alat atau media pembelajaran seperti LCD di MTs Nurul Hidayah Kota Raja ini memang masih dapat dikatakan minim atau kurang sehingga tidak dapat memenuhi keinginan guru untuk bisa sepenuhnya menggunakan LCD dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi masalah yang perlu kami benahi agar penggunaan LCD dapat dimaksimalkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik”¹⁹

Beliau juga mengutarakan upaya yang telah dilakukan pihak madrasah dalam mengatasi problematika media pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kota Raja, beliau mengatakan:

“Adapun yang telah dilakukan oleh kami sebagai penanggung jawab ketersediaan media pembelajaran di MTs Nurul Hidayah Kota Raja. Kami telah melakukan usaha yang semaksimal mungkin untuk menyediakan media pembelajaran yang dapat kami penuhi terlebih dahulu seperti ketersediaan papan tulis beserta alat pendukungnya seperti spidol, karena papan tulis adalah komponen yang utama dan paling sering guru gunakan dalam pembelajaran. Untuk ketersediaan LCD kami memerlukan dana yang cukup untuk membeli barang tersebut, maka dari itu kami sedang mengumpulkan dana dari beberapa sumber terutama dari para donatur yayasan”²⁰

C. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisis data yang telah terkumpul dengan memaparkan penjelasan secara deskriptif yang tersusun sistematis yang menggambarkan hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini. Berikut akan peneliti analisis dalam beberapa sub bahasan sesuai dengan fokus penelitian dalam penelitian ini.

¹⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bapak Wahyu Hidayat, S.Pd.I di MTs Nurul Hidayah Kota Raja pada hari Senin 08 Agustus 2022, pukul 10.20 WITA.

²⁰ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bapak Wahyu Hidayat, S.Pd.I di MTs Nurul Hidayah Kota Raja pada hari Senin 08 Agustus 2022, pukul 10.20 WITA.

Sebelum memasuki pembahasan maka terlebih dahulu harus dipahami mengenai pengertian problematika, media pembelajaran dan Akidah Akhlak. Problematika secara etimologi berasal dari kata “*problem*” yang berarti “persoalan atau permasalahan”. Maka problematika berarti hal-hal yang menimbulkan permasalahan yang belum bisa terpecahkan. Dalam kamus ilmiah populer, *problema* memiliki arti soal, masalah, perkara sulit dan persoalan.²¹ Dalam pengertian lain problematika berasal dari kata bahasa Inggris “*problem*” yang artinya soal, masalah, atau halangan kemudian setelah diadopsi ke dalam bahasa Indonesia dengan kata problematika maka artinya adalah masalah, halangan, atau perkara sulit yang terjadi di dalam sebuah proses, dan contohnya terjadi dalam dunia pendidikan.²² Menurut Syukir dalam Riyana mengemukakan bahwa problematika adalah suatu kesenjangan yang mana harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.²³

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan problematika adalah suatu permasalahan yang muncul dalam suatu tindakan yang membuat tindakan tersebut menjadi sulit untuk dilakukan. Secara sederhana problematika adalah suatu masalah yang belum dicari jalan keluarnya atau solusi dari masalah tersebut. Sedangkan pengertian media pembelajaran menurut Zakiah Daradjat dalam Ramli media pendidikan atau pembelajaran adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di

²¹ Siti Suwaibatul Aslamiyah, “Problematika Pendidikan di Indonesia”, Jurnal Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman, Vol. 3 No. 1, Maret 2013, 74.

²² Izzul Fatawi, “Problematika Pendidikan Islam Modern”, El-Hikam, Vol. 8 No. 2, 2015, 269.

²³ Tyas Ani Riyana, “Problematika Pemenuhan Pendidikan Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif Tingkat Sekolah Dasar”, Jurnal PPKn, Vol. 5 No. 1, 2017, 1109.

luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.²⁴

Secara sederhana media pembelajaran adalah alat, metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah. Adapun pengertian Akidah Akhlak yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk lebih mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan di realisasikan di dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan pengajaran, membimbing, latihan dan penggunaan pengalaman.²⁵ Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di lembaga pendidikan Islam yang memuat tentang nilai-nilai ketauhidan dan nilai-nilai ahlak dalam ajaran agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami problematika media pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu masalah yang terdapat dalam media pembelajaran Akidah Akhlak yang dialami oleh guru Akidah Akhlak sebagai orang yang menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Berikut beberapa problematika penggunaan media pembelajaran Akidah Akhlak yang peneliti temukan dalam penelitian ini.

²⁴ Muhammad Ramli, "Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan AlHadits", *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 13 No. 23, 2015, 132.

²⁵ Inez Auliana Nariswari, Tajuddin Nur, & Yayat Herdiana. "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Fathimiyah Karawang", *ISLAMIKA*, Vol. 4 No. 4, 2022, 761.

1. Problematika Penggunaan Media Pembelajaran Audio Akidah Akhlak

Media audio merupakan media yang memanfaatkan indera pendengaran sebagai perantara dalam menyampaikan isi pesan/materi. Media audio mengandalkan suara saja dalam penggunaannya. Contoh dari media audio seperti radio, rekaman suara, piringan hitam, dll.²⁶ Dalam pembelajaran Akidah Akhlak media pembelajaran audio ini berguna untuk menjelaskan materi mengenai rukun iman, karena materi tersebut memerlukan penjelasan yang padat dari guru. Oleh karena itu, media pembelajaran audio merupakan media pembelajaran yang cocok untuk menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud problematika penggunaan media pembelajaran audio Akidah Akhlak adalah suatu masalah yang dialami guru Akidah Akhlak dalam menggunakan media pembelajaran audio, permasalahan yang dialami tersebut berkaitan dengan kendala guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Akidah Akhlak yang memanfaatkan indera pendengaran peserta didik.

Problematika penggunaan media pembelajaran audio Akidah Akhlak merupakan suatu masalah yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam menggunakan media pembelajaran audio. Berdasarkan hasil observasi media pembelajaran audio yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kota Raja berupa suara dari guru sendiri yang menjelaskan materi

²⁶ Andrew Fernando Pakpahan, dkk, Pengembangan Media Pembelajaran, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 64.

kepada peserta didik. Adapun setelah dilakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak dapat ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak dalam penggunaan media pembelajaran audio antara lain sebagai berikut:

- a. Kurangnya kemampuan guru dalam menguasai metode ceramah
- b. Kurang nyaring dalam menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran audio
- c. Peserta didik kadang merasa bosan
- d. Kurang sesuainya penggunaan media pembelajaran audio dengan materi yang disampaikan

Berdasarkan masalah-masalah yang disebutkan di atas, maka dapat dipahami bahwa yang menjadi kendala dalam penggunaan media pembelajaran audio Akidah Akhlak terletak pada kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut. Guru Akidah Akhlak belum menguasai dengan baik dalam menggunakan media pembelajaran audio di kelas, penggunaannya pun hanya sebatas menggunakan suara dari guru dengan kata lain guru hanya menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran. Tentunya jika dalam menjelaskan materi dengan menggunakan ceramah guru tidak dapat melaksanakannya dengan baik maka yang akan terjadi peserta didik akan cepat merasa bosan, karena mendengarkan guru yang selalu berceramah di depan kelas.

Selain itu, hal lain yang menjadi kendala dalam penggunaan media pembelajaran audio Akidah Akhlak adalah suara guru yang kurang nyaring

dalam penyampaian materi pembelajaran. Media pembelajaran audio yang memanfaatkan pendengaran dalam menyampaikan materi maka sudah seharusnya suara yang dikeluarkan oleh guru dapat terdengar dengan jelas dan nyaring sehingga peserta didik dapat mendengar dan memahami apa yang dimaksud oleh guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Media pembelajaran audio pun kurang dimaksimalkan oleh guru Akidah Akhlak, karena banyak lagi media audio yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas seperti penggunaan rekaman suara, radio atau yang lain. Jika dihubungkan dengan saat ini guru dapat memanfaatkan media speaker yang suaranya disalurkan dari laptop. Hal tersebut belum terlihat digunakan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kota Raja. Dengan demikian, dapat dikatakan hal tersebut juga menjadi suatu masalah dalam media audio.

2. Problematika Penggunaan Media Pembelajaran Visual Akidah Akhlak

Media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat saja dan tidak mengandung unsur suara, menggunakan indera penglihatan sebagai perantara menyampaikan isi pesan/materi. Adapun yang termasuk ke dalam media jenis ini seperti *film slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis, termasuk papan tulis di kelas dan sebagainya.²⁷ Dalam pembelajaran Akidah Akhlak media visual ini sangat cocok untuk menggambarkan mengenai materi yang meliputi gambaran hari akhir, gambaran orang-orang yang berakhlak mulia, dan ilustrasi mengenai

²⁷ Ramen A Purba, dkk, Pengantar Media Pembelajaran, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 9.

surga dan neraka. Media visual ini sangat sering digunakan pada buku pembelajaran untuk menunjukkan ilustrasi atau gambaran mengenai materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami yang dimaksud problematika penggunaan media pembelajaran visual Akidah Akhlak adalah suatu permasalahan yang dialami guru Akidah Akhlak dalam menyampaikan materi pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan media pembelajaran visual. Hal ini berkaitan dengan permasalahan guru dalam memanfaatkan indera penglihatan peserta didik untuk menjelaskan dan menyampaikan materi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas.

Problematika penggunaan media pembelajaran visual Akidah Akhlak merupakan suatu permasalahan yang dialami oleh guru Akidah Akhlak dalam penggunaan media pembelajaran visual atau media pembelajaran yang memanfaatkan perantara penglihatan untuk menyampaikan informasi atau materi kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti media pembelajaran visual yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kota Raja adalah dengan menggunakan media papan tulis dan buku. Adapun hasil yang didapat melalui kegiatan wawancara dengan guru Akidah Akhlak dapat ditemukan beberapa fakta yang mengungkapkan permasalahan yang dialami guru Akidah Akhlak dalam penggunaan media pembelajaran visual antara lain sebagai berikut:

- a. Tidak dapatnya guru dalam memancing minat peserta didik untuk membaca

- b. Tidak strategisnya posisi papan tulis yang membuat sebagian peserta didik tidak dapat melihatnya dengan baik

Masalah di atas menjadi suatu kendala bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran visual di kelas. Namun, yang patut menjadi perhatian adalah kurangnya media pembelajaran visual yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, guru Akidah Akhlak hanya memanfaatkan buku dan papan tulis dalam penggunaan media pembelajaran visual. Sedangkan, media pembelajaran visual yang dapat memancing minat peserta didik agar dapat menyerap pembelajaran dengan baik ada berbagai macam, seperti gambar, poster, maupun ilustrasi yang juga dapat digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas.

Mencermati pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa guru Akidah Akhlak tidak menggunakan variasi media visual dalam kegiatan pembelajaran seperti penggunaan gambar, lukisan, atau poster padahal penggunaan media tersebut dapat mendukung lancarnya kegiatan pembelajaran. Namun, hal itu belum terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak. Tentunya ini menjadi suatu masalah karena media visual tidak dimaksimalkan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Problematika Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Akidah Akhlak

Febliza dan Afdal dalam Hayati, dkk menyatakan bahwa media audio visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi

melibatkan indera penglihatan dan indra pendengaran.²⁸ Audio visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya.²⁹ Dalam pembelajaran Akidah Akhlak media pembelajaran audio visual ini dapat digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam memberikan materi mengenai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat menampilkan sebuah video yang memuat nilai-nilai akhlak di dalamnya sehingga peserta didik dapat mengambil pelajaran dari video yang dilihatnya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan problematika penggunaan media pembelajaran audio visual Akidah Akhlak adalah suatu kendala atau permasalahan yang dialami oleh guru Akidah Akhlak dalam menggunakan media pembelajaran audio visual. Hal ini berkaitan dengan permasalahan guru dalam memanfaatkan kombinasi kedua indera peserta didik yaitu pendengaran dan penglihatan untuk menyampaikan materi pembelajaran Akidah Akhlak.

Problematika penggunaan media pembelajaran audio visual Akidah Akhlak merupakan permasalahan yang dialami guru Akidah Akhlak dalam menggunakan media pembelajaran audio visual yang merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan dua indera yaitu pendengaran dan penglihatan sebagai perantara untuk menyampaikan informasi atau materi

²⁸ Najmi Hayati & Febri Harianto, "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota", *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 14 No. 2, 2017, 161.

²⁹ Rahmatullah, Inanna, & Andi Tenri Ampa, "Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 12 No. 2, 2020, 319.

kepada peserta didik. Melalui kegiatan observasi peneliti menemukan fakta bahwa media pembelajaran audio visual yang dimanfaatkan guru Akidah Akhlak untuk menyampaikan materi adalah dengan menggunakan proyektor LCD. Namun, hal ini terkendala karena kurangnya ketersediaan proyektor LCD di MTs Nurul Hidayah Kota Raja. Demikian pula melalui wawancara dapat ditemukan beberapa permasalahan yang dialami guru Akidah Akhlak dalam penggunaan media pembelajaran audio visual antara lain sebagai berikut:

- a. Ketersediaan proyektor LCD yang terbatas
- b. Proyektor LCD yang harus bergiliran ketika hendak menggunakannya
- c. Guru yang merasa ribet menggunakan LCD
- d. Keterbatasan waktu dalam penggunaannya

Masalah di atas menjadi masalah bagi guru Akidah Akhlak karena penggunaan LCD dalam kegiatan pembelajaran pada saat ini sangat diperlukan agar dapat lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Dengan adanya LCD maka guru Akidah Akhlak dapat menerangkan penjelasan yang mungkin sulit bagi peserta didik jika hanya melalui penjelasan lisan dari guru, maka untuk mengatasinya perlu adanya media yang dapat menyampaikan materi secara lebih jelas, yaitu salah satunya adalah dengan menggunakan LCD. Namun hal ini belum dapat dijalankan dengan baik di MTs Nurul Hidayah Kota Raja karena ketersediaan LCD yang sangat terbatas. Keterbatasan tersebut membuat guru kesulitan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas.

4. Upaya Mengatasi Problematika Penggunaan Media Pembelajaran Akidah Akhlak

Problem solving juga bisa disebut dengan pemecahan masalah. Menurut Marzano dkk dalam Bambang Suteng Sulasamono *problem solving* adalah salah satu bagian dari proses berpikir yang berupa kemampuan untuk memecahkan persoalan. Terminologi *problem solving* digunakan secara ekstensif dalam psikologi kognitif, untuk mendeksripsikan semua bentuk dari kesadaran/pengertian/kognisi. Anderson misalnya dikutip Marzano dkk dalam Bambang Suteng Sulasamono mendefinisikan *problem solving* sebagai mengklasifikasikan semua perilaku yang diarahkan kepada tujuan (yang disadari atau tidak disadari) sebagai *problem solving*. Jika Wickelgren dalam Bambang Suteng Sulasamono mendefinisikan *problem solving* sebagai upaya untuk mencapai tujuan khusus, maka Van Dijk dan Kintsch dikutip Marzano dkk menyatakan bahwa *problem solving* terjadi bila pencapaian tujuan tertentu mensyaratkan kinerja dan langkah-langkah mental tertentu.³⁰

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa *problem solving* merupakan suatu upaya dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi. *Problem solving* atau pemecahan masalah merupakan hal yang harus dilakukan agar masalah yang dihadapi dapat diatasi dan tidak selalu dalam keadaan yang bermasalah. Dengan demikian, maka permasalahan yang dialami oleh guru Akidah Akhlak dalam menggunakan media pembelajaran harus dipecahkan atau diatasi masalahnya dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Akidah

³⁰ Bambang Suteng Sulasamono, "Problem Solving: Signifikansi, Pengertian, dan Ragamnya", dalam Satya Widya, Vol. 28 No. 2, 2012, 161.

Akhlak sendiri maupun dari pihak madrasah yang lain seperti Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah. Dengan dilakukannya pemecahan masalah maka sedikit banyaknya akan meringankan masalah yang berupa kendala yang dialami oleh guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kota Raja.

Tentunya permasalahan yang dialami oleh guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kota Raja tidak bisa dibiarkan begitu saja. Ada beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pihak Madrasah dalam mengatasi permasalahan tersebut. Melalui kegiatan wawancara maka dapat ditemukan upaya yang telah dilakukan pihak Madrasah dalam mengatasi problematika penggunaan media pembelajaran Akidah Akhlak antara lain sebagai berikut:

- a. Pengumpulan dana untuk pengadaan media pembelajaran audio visual
- b. Guru Akidah Akhlak diikutsertakan dalam kegiatan bimtek, pelatihan dan musyawarah guru mata pelajaran untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar
- c. Guru Akidah Akhlak agar dapat mengatur waktu guna untuk membuat media pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan

Beberapa upaya di atas adalah usaha yang dilakukan madrasah agar dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dalam penggunaan media pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kota Raja. Bukan hanya itu saja, upaya-upaya tersebut merupakan bukti nyata pihak madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Nurul Hidayah Kota Raja. Dengan adanya upaya yang telah dilakukan maka diharapkan pembelajaran yang berjalan di MTs Nurul Hidayah Kota Raja dapat lebih diperbaiki lagi

daripada sebelumnya. Selain itu, guru pun telah mengupayakan semaksimal mungkin dalam menangani permasalahan yang terjadi dalam penggunaan media pembelajaran, misalnya dalam penggunaan media pembelajaran audio visual yaitu proyektor LCD, guru mensiasati keterbatasan tersebut dengan saling bergantian menggunakannya. Jika LCD tidak bisa dipakai maka guru akan memaksimalkan kemampuannya dalam mengajar serta memfokuskan kegiatan pembelajaran pada keaktifan peserta didik.